



**PENGENALAN DAN PEMBINAAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DI LINGKUNGAN  
SANTRI PADA YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-MUJAHIDIN TEMPOS,  
KECAMATAN GERUNG LOMBOK BARAT**

Oleh

Sri Maryanti<sup>1)</sup>, I Gusti Ayu Oka Netrawati<sup>2)</sup>, I Wayan Nuada<sup>3)</sup> & I Gusti Putu Bagus  
Suastina<sup>4)</sup>, Faezal<sup>5)</sup>, Syarifah Massuki Fitri<sup>6)</sup> & Suharti<sup>7)</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram

Email : <sup>1</sup>[maryanti.sri88@gmail.com](mailto:maryanti.sri88@gmail.com), <sup>2</sup>[igaokanetrawati2017@gmail.com](mailto:igaokanetrawati2017@gmail.com) &  
<sup>3</sup>[wayannuada@gmail.com](mailto:wayannuada@gmail.com)

**Abstrak**

Angkatan kerja Provinsi NTB meningkat setiap tahunnya Kata Kunci: Minat Belajar & Metode Pembelajaran. Menurut beberapa penelitian, keberadaan wirausaha memiliki peran penting untuk mengurangi masalah pengangguran di wilayah pedesaan. Langkah awal yang penting dilakukan untuk menumbuhkan usaha-usaha kecil di desa adalah memberikan edukasi terkait kewirausahaan. Pengabdian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al- Mujahidin Tempos Kecamatan Gerung Kabupten Lombok Barat. Materi yang disampaikan adalah terkait manfaat dan potensi memiliki jiwa kewirausahaan bagi pembangunan disuatu wilayah, maka pembahasan selanjutnya beralih kepada bagaimana para santri memiliki dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Kesimpulan dalam kegiatan ini adalah Para santri mulai bisa melihat dan menangkap peluang bisnis untuk dapat dijadikan sebagai ide bisnis yang menarik untuk direalisasikan, para santri dapat memperoleh tambahan informasi, ilmu pengetahuan dan wawasan terkait dengan pentingnya menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini dan mengubah pola pikir negatif terkait dengan kegiatan wirausaha dan para santri mulai tertarik untuk berwirausaha yang dimulai dari skala kecil dengan memanfaatkan peluang bisnis yang ada untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraannya.

**Kata Kunci: Kewirausahaan, Santri & Metode Pembelajaran**

**PENDAHULUAN**

Secara umum jumlah angkatan kerja Provinsi NTB meningkat setiap tahunnya. Sayangnya peningkatan ini tidak selalu searah dengan pertumbuhan kesempatan kerja yang ada. Sejalan dengan hal ini, data BPS juga menunjukkan terjadinya peningkatan pengangguran absolut sebanyak 1,26 ribu orang dalam setahun terakhir. (Badan Pusat Statistik, Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2019). Pengangguran dan kemiskinan adalah masalah pokok yang dihadapi hampir semua daerah, tidak terkecuali di desa Tempos. Desa ini adalah satu dari sebelas desa yang menjadi bagian dari Kecamatan Gerung, Lombok Barat. (Badan Pusat Statistik Lombok Barat, 2019). Meskipun Gerung merupakan daerah yang dijadikan pusat pemerintahan bagi kabupaten Lombok barat, tidak menjadikan Desa Tempos

memiliki perekonomian yang terbilang baik. Sebagian besar penduduk desa Tempos masih berada dibawah garis kemiskinan karena tidak mampu terserap oleh dunia kerja, padahal mayoritas penduduknya dalam kategori usia produktif. Pemerintah daerah tidak tinggal diam, hal ini ditunjukkan dengan aktif meluncurkan berbagai program dan bantuan untuk mengatasi masalah ini. Keterbatasan anggaran dan luas wilayah yang tidak sedikit membuat segala usaha tersebut dirasa masih belum signifikan dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Menurut beberapa penelitian, keberadaan wirausaha memiliki peran penting untuk mengurangi masalah pengangguran di wilayah pedesaan (Siswoyo, n.d.; Sukhemi & Maisaroh, 2019; Wardoyo et al., 2016). Bermunculannya usaha mikro kecil menengah

(UMKM) merupakan salah satu dampak dari berkembangnya jiwa wirausaha. Usaha-usaha mikro ini mampu menyerap tenaga kerja yang jumlahnya tidak sedikit, sehingga dapat menggerakkan ekonomi rakyat pedesaan (Maryanti et al., 2019; Rindrayani, 2017). Bukan suatu hal yang berlebihan jika kewirausahaan merupakan salah satu cara mengembangkan lapangan kerja untuk mengurangi kemiskinan di desa. (Sukidjo, 2012; Widodo & Nugroho, 2014).

Langkah awal yang penting dilakukan untuk menumbuhkan usaha-usaha kecil di desa adalah memberikan edukasi terkait kewirausahaan. (Siswoyo, n.d.; Sukidjo, 2012). Selama ini, banyak bantuan modal masuk ke desa, namun pada saat bantuan berhenti, maka usaha pun terhenti. Hal ini menunjukkan sikap mental masyarakat yang belum mandiri, dan masih sangat tergantung pada orang lain. Pemahaman kewirausahaan yang baik dapat mengambil peran dalam mengembangkan sikap mental masyarakat yang kreatif, inovatif, mandiri dan pantang menyerah. (Sukidjo, 2012)

Berdasarkan paparan di atas, maka kami dari tim dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram (STIE 45 Mataram) terpanggil untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) melalui kegiatan penyuluhan pengenalan dan pembinaan jiwa kewirausahaan. Kegiatan ini melibatkan peran serta masyarakat, khususnya para Santri pada Pondok Pesantren Al- Mujahidin Tempos. Pondok pesantren mengambil peran penting karena dianggap mampu menjadi agen pembangunan bagi santri maupun masyarakat di desa. (Widodo & Nugroho, 2014). Kedepannya diharapkan para santri mampu menjadi wirausaha yang handal, sehingga dapat menjadi agen perubahan pada masyarakat sekitar.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana mengenalkan ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan dan pembinaan bagi para santri sebagai generasi penerus bangsa menjadi wirausaha yang unggul.

2. Masih kurangnya pengetahuan tentang manajemen kualitas khususnya strategi pemasaran dari para santri dan masyarakat pada umumnya di Pondok Pesantren Al- Mujahidin Tempos Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Tujuan Penelitian adalah untuk membantu masyarakat khususnya masyarakat para santri sebagai generasi penerus bangsa dalam mengenal dan pembinaan jiwa kewirausahaan melalui manajemen kualitas khususnya strategi pemasaran.

Manfaat Penyuluhan sebagai berikut :

1. Secara Akademik adalah untuk memenuhi persyaratan dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi Di Lingkungan LLDIKTI Wilayah VIII SE-NUSRA BALI di Denpasar untuk melaksanakan beban kerja dosen (BKD) dan untuk tercapainya target serta capaian dari kampus STIE 45 Mataram dalam melaksanakan visi misi lembaga yaitu menjadikan PT unggul di NTB Tahun 2030
2. Secara Teoritis adalah untuk menelaah dan mengimplementasikan prinsip dan konsep pengenalan dan pembinaan jiwa kewirausahaan khususnya para santri dan masyarakat pada umumnya di Pondok Pesantren Al Mujahidin Tempos Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.
3. Secara Praktis adalah Untuk tercapainya target dan capaian Kampus STIE 45 Mataram dan untuk pengambil kebijakan khususnya bagi masyarakat yang diberdayakan dan Pemerintah dalam melaksanakan programnya dengan baik bersama-sama mitra kerja.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Kewirausahaan**



Wirausaha atau *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis "*entreprendre*" yang berarti melakukan atau melaksanakan. Menurut Drucker wirausaha adalah seseorang yang mengorganisasikan, mengelola, dan menanggung risiko sebuah usaha. (Lubis, 2014). Sedangkan dalam literature lainnya, wirausaha diartikan sebagai orang-orang yang memiliki pandangan jauh kedepan dan mampu melihat kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan, bertindak tepat untuk mencapai kesuksesan. (Meredith et al., 1989). Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan zaman, definisi wirausaha pun mengalami perkembangan. Wirausaha dewasa ini juga termasuk penemu dan pengembang dari suatu usaha, yang tidak saja mampu mengenali dan memanfaatkan peluang, tetapi juga mampu mengubahnya menjadi sesuatu yang layak untuk dipasarkan. Lebih jauh lagi, wirausaha juga mampu memberikan nilai tambah, memanfaatkan keterampilan yang dimiliki dan berani menanggung resiko. (Lubis, 2014). Bahkan kewirausahaan disebut sebagai akronim dari kata kreatif, inovatif, enerjik, ulet, antusias, berwawasan luas dan memiliki rencana bisnis yang agresif. Sehingga dapatlah dikatakan bahwa kewirausahaan itu merupakan cara berfikir yang kreatif, inovatif, positif yang pada akhirnya dapat menggerakkan perilaku mandiri, proaktif, mendorong keingintahuan, gigih dan berani mengambil resiko dalam melakukan hal-hal baru. (Ananda & Rafida, 2016).

#### **Manfaat Kewirausahaan**

Terdapat beberapa manfaat dari kegiatan berwirausaha, yaitu (1) menjadi wadah yang dapat menampung tenaga kerja, sehingga mengurangi pengangguran. (2) sebagai motor penggerak pembangunan, karena terkait dengan kegiatan produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan dan kesejahteraan. (3) seorang wirausaha memiliki sifat inovatif, kreatif dan mandiri (tidak membebani orang lain) sehingga dapat menjadi teladan bagi masyarakat lainnya. (4) menjadi contoh bagi karyawan dan masyarakat lainnya terkait dengan sikap jujur, disiplin, pantang menyerah dan tekun dalam

bekerja. (5) hidup secara hemat dan tidak boros serta mau membantu orang lain. PBB bahkan menyebutkan bahwa keberhasilan pembangunan suatu Negara salah satunya ditentukan oleh terdapatnya sekurang-kurangnya 2 persen dari total penduduk yang memilih untuk berwirausaha. (Rusdiana, 2018). Oleh sebab itu, wirausaha memiliki potensi besar sebagai penentu sukses tidaknya pembangunan disuatu wilayah. Berdasarkan pandangan inilah sikap mental kewirausahaan menjadi kebutuhan yang mendesak bagi Indonesia dan harus di tanamkan sejak dini, mengingat wirausahawan Indonesia yang jumlah dan mutunya masih sangat kecil dan belum sepenuhnya baik.

#### **Ciri Jiwa Wirausaha**

Seperti yang telah dipaparkan di atas, bahwa seorang wirausaha merupakan seseorang yang memiliki motivasi tinggi dan berorientasi pada tindakan serta berani mengambil resiko dalam mencapai tujuannya. Maka, selanjutnya akan di jelaskan beberapa ciri-ciri dari seorang wirausaha adalah sebagai berikut (Jayaputra, 2014; Meredith et al., 1989)

1. Percaya diri, seseorang yang memiliki keyakinan, tidak bergantung pada orang lain serta individualitas dan optimis
2. Berorientasi tugas dan hasil, seseorang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, memiliki dorongan kuat, energik dan berinisiatif
3. Pengambil resiko, kemampuan dan kemauan untuk mengambil resiko dan menyukai tantangan
4. Kepemimpinan, seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dan menyesuaikan diri dengan orang lain, dan siap menerima kritik dan saran
5. Keorisinilan, seorang yang selalu berinovasi dan memiliki kreatifitas tinggi, fleksibel, serba bisa dan memiliki banyak sumber pengetahuan



6. Berorientasi ke masa depan, seseorang yang memiliki perspektif dan pandangan yang jauh ke masa depan

### **Mampu Melihat dan Memberdayakan Peluang Bisnis**

Memiliki kemampuan dan kepekaan untuk melihat dan memanfaatkan peluang bisnis adalah salah satu modal utama bagi seorang wirausahawan. Oleh sebab itu kemampuan ini harus terus di asah dan dipelajari karena peluang itu bisa muncul dari setiap aspek dalam kehidupan. Berikut ini dijelaskan beberapa sumber dari munculnya peluang bisnis yang dapat dimanfaatkan oleh seorang yang memiliki kepekaan, kreatifitas, inovasi dan berani mengambil resiko untuk memulai langkah awal dalam berbisnis. Terdapat beberapa sumber munculnya peluang (Jayaputra, 2014), yaitu :

#### 1. Masalah-masalah

Peluang bisnis bisa muncul dari berbagai masalah yang dihadapi oleh orang lain. Semua masalah memerlukan solusi, alternatif pemecahan dan jalan keluar yang dapat memberikan nilai ekonomis bagi yang mampu menawarkannya sesuai kebutuhan yang ada.

#### 2. Kebutuhan-kebutuhan

Setiap manusia memiliki berbagai macam kebutuhan hidup (baik itu kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier) yang harus ia penuhi dalam kehidupannya. Dewasa ini kebutuhan manusia akan barang dan jasa meningkat dengan sangat pesat, baik dalam jenis maupun jumlahnya. Karena itu terdapat berjuta-juta peluang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

#### 3. Keinginan-keinginan

Manusia mempunyai keinginan tidak terbatas, baik pada jenis maupun jumlahnya. Karena itu peluang yang muncul dari keinginan-keinginan manusia juga tak terbatas banyaknya. Jadi pada dasarnya peluang untuk membuka usaha sangat terbuka lebar.

#### 4. Karena diciptakan

Munculnya peluang bisnis bukan hanya bersumber dari adanya masalah,

kebutuhan dan keinginan-keinginan baru, akan tetapi juga muncul karena diciptakan. Seorang wirausahawan dicirikan dengan banyaknya pemikiran-pemikiran baru dan mencoba untuk mengimplementasikan hasil pemikirannya, sehingga bisa menciptakan nilai tambah dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan. Jadi dalam proses penciptaan kreasi dan inovasi baru tersebut dapat menciptakan peluang-peluang usaha baru.

### **Metode Kegiatan Penyuluhan**

Terdapat beberapa metode penyampaian materi yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu :

1. Metode ceramah, yaitu metode menyampaikan informasi secara lisan dengan cara memaparkan materi yang telah disusun sebelumnya
2. Metode Tanya jawab, metode ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman dan respon peserta terkait dengan materi atau pembahasan yang dipaparkan
3. Metode diskusi, yaitu metode ini dilakukan untuk bersama-sama mencari solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi oleh peserta

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan dan diskusi terkait pengenalan dan pembinaan jiwa kewirausahaan ini dilaksanakan di Lingkungan Pondok Pesantren Al Mujahidin Desa Tempos Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Maret 2020, jam 09.00 Wita – selesai. Adapun sasaran dalam kegiatan ini adalah para santri khususnya dan masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Al Mujahidin Desa Tempos Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Penyuluhan diisi dengan kegiatan penyampaian materi dari narasumber (tim dosen) terkait dengan besarnya manfaat dan potensi memiliki jiwa kewirausahaan bagi generasi muda khususnya para santri dan masyarakat sekitar pondok. Diharapkan

melalui kegiatan ini para santri dapat menyerap ilmu dan informasi yang disampaikan dengan baik dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, melalui kegiatan ini juga diharapkan adanya transfer ilmu pengetahuan yang dapat menjadi solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi dan bisa meningkatkan kesejahteraan ke taraf hidup yang lebih baik.

Setelah selesai dipaparkan pembahasan terkait manfaat dan potensi memiliki jiwa kewirausahaan bagi pembangunan disuatu wilayah, maka pembahasan selanjutnya beralih kepada bagaimana para santri memiliki dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan itu dilingkungan pondok. Jiwa kewirausahaan itu identik dengan sikap yang jujur, pantang menyerah, kreatif, inovatif, mandiri dan berani mengambil resiko. Kemudian, para satri juga diberikan tambahan ilmu pengetahuan terkait dengan bagaimana mereka peka dalam melihat dan memanfaatkan peluang-peluang bisnis. Hal ini penting, karena sukses atau tidaknya seseorang dalam berwirausaha sebagian besar ditentukan oleh seberapa pandainya kita dalam menangkap peluang-peluang bisnis yang muncul. Terdapat banyak sekali peluang bisnis muncul dari setiap aspek dalam kehidupan ini, sehingga tidak ada kata terlambat untuk memulai dalam berwirausaha. Semakin dini diasah maka akan semakin baik dan semakin besar pula peluang meraih kesuksesan dalam berbisnis.

#### **Gambar 1. Pengumpulan peserta kegiatan pengabdian**



#### **Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian**



Melalui pemaparan, penjelasan dan hasil diskusi dari kegiatan penyuluhan pengenalan dan pembinaan jiwa kewirausahaan ini semoga dapat menjadi bekal tambahan dan mampu membakar semangat para santri di lingkungan pondok pesantren untuk mulai belajar hidup mandiri, bekerja keras, kreatif, berani mengambil resiko dan meningkatkan kepekaan terhadap peluang bisnis yang muncul. Lebih jauh lagi, semoga para santri dapat tumbuh menjadi wirausaha-wirausaha muda yang handal dan tidak hanya mampu meningkatkan kesejaterannya sendiri tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi pengangguran di desa, serta menjadi motor penggerak pembangunan secara umum di desa tempos.

#### **Gambar 3. Peserta pengabdian**





## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Para santri mulai bisa melihat dan menangkap peluang bisnis untuk dapat dijadikan sebagai ide bisnis yang menarik untuk direalisasikan.
2. Para santri dapat memperoleh tambahan informasi, ilmu pengetahuan dan wawasan terkait dengan pentingnya menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini dan mengubah pola pikir negatif terkait dengan kegiatan wirausaha
3. Para santri mulai tertarik untuk berwirausaha yang dimulai dari skala kecil dengan memanfaatkan peluang bisnis yang ada untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraannya

### Saran

1. Diperlukan penyuluhan dan pembimbingan lanjutan untuk mendukung terwujudnya wirausaha-wirausaha baru
2. Diperlukannya kerjasama antara masyarakat, pembina pondok pesantren Al-Mujahidin, kampus STIE 45 Mataram dan pemerintah daerah dalam rangka mendukung generasi muda dalam berwirausaha dengan memberikan bantuan, baik berupa tambahan pengetahuan, pengalaman, sarana, prasarana, tambahan modal dan kemudahan-kemudahan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ananda, R., & Rafida, T. (2016). *Pengantar Kewirausahaan (Rekayasa Akademik Melahirkan Enterpreneurship)*. Perdana Publishing. <http://repository.uinsu.ac.id/3581/1/2.%20BUKU%20PENGANTAR%20KEWIRAUSAHAAN.pdf>
- [2] Badan Pusat Statistik Lombok Barat. (2019). Kabupaten Lombok Barat dalam Angka 2019. *BPS Kabupaten Lombok Barat*. <https://lombokbaratkab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=ZjI3ZmUzYTZjMDYyMmE5ODkwMmIwMWFh&xzm=aHR0cHM6Ly9sb2Iib2tiYXJhdGthY>

i5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAxOS8wOC8xNi9mMjdmZTNhNmMwNjIyYTk4OTAyYjAxYWEva2FidXBhdGVuLWxvbWJvay1iYXJhdC1kYWxhbS1hbmdrYS0yMDE5Lmh0bWw%3D&twoadfnoarfeauf=MjAyMCOwNC0wNyAwNzoyODoxOA%3D%3D

- [3] Badan Pusat Statistik, Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2019). *Keadaan Ketenagakerjaan NTB Agustus 2019*. Badan Pusat Statistik, Provinsi Nusa Tenggara Barat. <https://disnakertrans.ntbprov.go.id/wp-content/uploads/2019/11/BRSbrsInd-20191105202907.pdf>
- [4] Jayaputra. (2014). *Kewirausahaan*. Kuliah Kewirausahaan, Ps. Agroekoteknologi Faperta Unram.
- [5] Lubis, S. B. H. (2014). *Perkembangan Konsep Kewirausahaan*. <https://www.google.com/search?q=diktat+kewirausahaan+peluang+bisnis+bisa+muncul+dari+beberapa+hal&oq=diktat+kewirausahaan+peluang+bisnis+bisa+muncul+dari+beberapa+hal&aqs=chrome.69i59.5968j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- [6] Maryanti, S., Netrawati, I. O., & Faezal, F. (2019). MENGGERAKAN PEREKONOMIAN MELALUI PEMULIHAN USAHA DAN INDUSTRI MIKRO KECIL MENENGAH PASCA BENCANA GEMPA BUMI DI NUSA TENGGARA BARAT. *MEDIA BINA ILMIAH*, 14(4), 2321. <https://doi.org/10.33758/mbi.v14i4.342>
- [7] Meredith, G. G., Nelson, R. E., & Neck, P. A. (1989). *Kewirausahaan (Teori dan Praktek)*. PT. PUSTAKA BINAMAN PRESSINDO.
- [8] Rindrayani, S. R. (2017). *STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM MELALUI PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI PENGGERAK EKONOMI INDONESIA* [Preprint]. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/6wfbv>
- [9] Rusdiana, H. A. (2018). *Kewirausahaan (Teori dan Praktek)*. CV. PUSTAKA SETIA. <http://digilib.uinsgd.ac.id/8783/1/Buku%2>



- 0Kewirausahaan% 20Teori% 20dan% 20Pra  
ktek.pdf
- [10] Siswoyo, H. B. B. (n.d.). *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa*. 10.
- [11] Sukhemi, S., & Maisaroh, S. (2019). PEMBENTUKAN MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN BUDAYA KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENGURANGI PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 31–38. <https://doi.org/10.32639/jiak.v8i1.284>
- [12] Sukidjo. (2012). PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN DI INDONESIA. *Jurnal Economica*, 8(1), 33–41.
- [13] Wardoyo, M., Tasrif, M., & Bayu, K. (2016). MODEL ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DALAM MENDUKUNG PENGENTASAN KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN DI PERDESAAN. *Sosiohumaniora*, 18(1). <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v18i1.9362>
- [14] Widodo, S., & Nugroho, T. R. D. A. (2014). *Model Pendidikan Kewirausahaan Bagi Santri Untuk Mengatasi Pengangguran di Pedesaan*. 30(2), 10.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN